

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Jumlah koperasi di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 ke tahun 2017. Kenaikan tersebut terjadi secara kontinue dari tahun ke tahun. Tabel di bawah ini merupakan perkembangan koperasi aktif dan tidak aktif yang ada di Indonesia.

**Tabel 1.1 Data perkembangan Koperasi aktif dan tidak aktif di Indonesia tahun 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Koperasi Aktif (Unit)</b>	<b>Koperasi Tidak Aktif (Unit)</b>	<b>Anggota (orang)</b>
2013	143.117	60.584	35.258.176
2014	147.249	62.239	36.443.953
2015	150.223	61.912	37.783.160
2016	148.220	58.532	26.523.145
2017	152.555	56.771	26.989.570

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM

Terlihat dari tahun 2013 sebanyak 143.117 unit koperasi aktif mengalami peningkatan menjadi 152.555 unit pada tahun 2017. Tetapi bila dilihat dari jumlah anggota, koperasi mengalami penurunan yang signifikan yaitu yang semula 35.258.176 orang ditahun 2013, menjadi 26.989.570 orang pada tahun 2017 atau dengan jumlah penurunan mencapai 8.268.606 orang. Dan ini memperlihatkan tingkat antusiasme masyarakat pada koperasi semakin menurun, karena hal tersebut agenda rutin tahunan koperasi yaitu Rapat Anggota Tahunan bisa jadi tidak bisa dilaksanakan karena antusiasme anggota turun. Hal tersebut bisa menjadi sebab koperasi tidak aktif dan dapat dibubarkan.

Di Jawa Barat perkembangan koperasi mengalami peningkatan dengan data perkembangan koperasi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 1.2 Perkembangan Jumlah Koperasi Provinsi di Jawa Barat**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Koperasi Aktif (Unit)</b>	<b>Koperasi Tidak aktif (Unit)</b>
2013	25.252	15.130	10.122
2014	25.563	15.633	9.930
2015	24.741	16.855	8.886
2016	25.933	16.542	9.391
2017	25.754	16.644	9.110

Sumber : Kementrian Koperasi dan UMKM Jabar

Pada Tabel ini perkembangan koperasi pada tahun 2013 hingga 2017 mengalami kenaikan. Hal ini merupakan keberhasilan koperasi dalam melakukan RAT (Rapat Anggota Tahunan). Kendala yang menyebabkan tingginya presentase koperasi yang tidak aktif disebabkan oleh kondisi koperasi yang sudah tidak mampu untuk menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan sehingga dalam pengawasan pemerintah koperasi dengan kondisi seperti harus dibubarkan. Menurut (Setyo Heriyanto, Konsultan Koperasi Kementerian KUKM RI) alasan utama pembubaran koperasi dikarenakan rawan diperjualbelikan badan hukumnya. Kedua, koperasi tersebut bila dibiarkan akan mengganggu kinerja koperasi secara agregrat atau keseluruhan. Ketiganya rawan disalahgunakan oleh pihak-pihak kurang bertanggung jawab. Perkembangan koperasi di Indonesia tidak hanya dilihat dari jumlah koperasi yang ada, namun dari seluruh indikator yang memperlihatkan perkembangan koperasi yaitu jumlah anggota, modal sendiri, modal dari luar, volume usaha dan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi

Koperasi Syari'ah Baitul Mu'min (KSBM) salah satu koperasi yang berapa di Kabupaten Bandung yang merupakan koperasi konsumen yang beralamat di

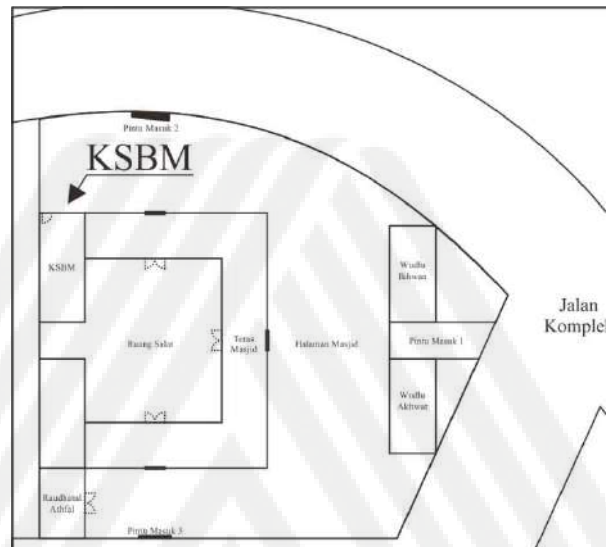
komplek Pasir Jati, Desa Jatiendah, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung.

Koperasi ini mempunyai 6 unit usaha, antara lain :

1. Unit usaha simpan pinjam
2. Unit usaha penyertaan modal usaha
3. Unit usaha pembiayaan barang
4. Unit usaha perniagaan
5. Unit usaha *payment*
6. Unit usaha pelayanan jasa

Keenam unit usaha tersebut terletak di satu lokasi dan ruangan yang sama dengan ukuran panjang 6 meter dan lebar 2,5 meter. Dari semua kegiatan keenam unit usaha tersebut unit usaha perniagaanlah yang paling besar dalam pemakaian ruangnya karena unit tersebut membutuhkan tempat penyimpanan barang dagangannya, sekaligus tempat untuk menjualnya. Beragam macam barang kebutuhan sehari-hari anggota mulai dari kebutuhan pokok seperti sembako sampai kebutuhan sandang. Dilihat dari tata letaknya, unit perniagaan terdapat di area Masjid Baitul Mu'min dengan luas lantainya berukuran 15 meter persegi dan mampu memuat dua buah rak gondola dan etalase kaca untuk penempatan produknya.

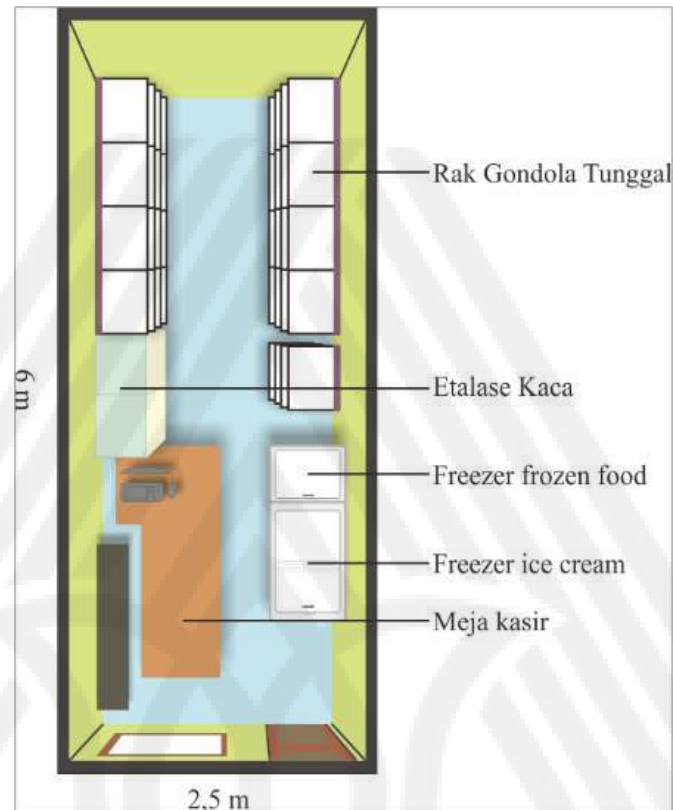
IKOPIN



**Gambar 1.1 Ilustrasi Tempat KSBM**

Sumber : Koperasi Syariah Baitul Mu'min

Gambar di atas merupakan ilustrasi tempat Koperasi Syariah Baitul Mu'min yang terletak didalam area Masjid Baitul Mu'min. Biasanya, anggota yang akan ke koperasi melewati pintu masuk utara masjid dan memarkirkan kendaraanya di halaman masjid, akan tetapi untuk kendaraan roda empat tidak bisa memasuki halaman masjid sehingga untuk parkirnya ditempatkan di jalan utama komplek. Hal tersebut menyulitkan jika ada mobil pengirim barang datang, sehingga harus menurunkan barangnya di jalan komplek dan kemudian diangkat ke koperasi. Karena keterbatasan ruangan, koperasi juga belum memperhatikan tentang arus masuk atau arus keluar orang/barang sehingga orang harus berdesakkan apabila dalam kondisi ramai, Hal ini ditunjuk dengan gambar sebagai berikut.



**Gambar 1.2 Ilustrasi Tata Letak KSBM**

Sumber : Koperasi Syariah Baitul Mumin

Dari gambar di atas terlihat pintu masuk berada di sebelah kanan dengan model pintu engsel kupu-kupu sehingga akan membutuhkan sedikit ruang bukaan pintu, dan tepat setelah pintu terdapat penempatan alat, yaitu *freezer ice* yang diletakkan di belakang pintu. Hal tersebut membuat jalan untuk arus masuk dan keluar semakin sempit. Dikarenakan koperasi belum mempunyai gudang sehingga tempat tersebut pun digunakan sekaligus menjadi gudang, penyusunan barang gudang juga perlu diperhatikan agar tidak mengganggu proses kegiatan koperasi. Karena kondisi tersebut, dalam Musyawarah Anggota Tahunan (MAT) Tahun ke 3 Anggota telah memutuskan untuk melakukan rencana pengembangan unit usaha

perniagaan dengan membuat *KSBM Mart* yang tempatnya tidak berada didalam area Masjid Baitul Mu'min.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa koperasi memiliki alasan untuk melakukan perencanaan tata letak toko. Bertolak dari latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi dan Perencanaan Tata Letak Toko”** pada Unit Usaha Perniagaan Koperasi Syariah Baitul Mu'min, Komplek Pasir Jati, Desa Jatiendah, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi eksisting tata letak toko koperasi.
2. Bagaimana upaya penyempurnaan dalam perencanaan tata letak.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk menganalisis tata letak toko.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi eksisting tata letak toko koperasi, upaya perencanaan tata letak toko.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Aspek Teoritis**

Informasi, referensi dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya khususnya penelitian yang terkait dengan tata letak toko.

### **1.4.2 Aspek Praktis**

1. Bagi koperasi, sebagai bahan informasi dan masukan tentang tata letak toko yang sesuai dengan ilmu pengetahuannya.
2. Bagi peneliti, sebagai bahan pembelajaran dan aplikasi selama perkuliahan.
3. Bagi institut, sebagai tambahan pengetahuan dan referensi skripsi untuk masa yang akan datang.



IKOPIN